

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, PARTISIPASI GURU  
DALAM MGMP DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN  
KEMAMPUAN PAEDAGOGIS GURU BAHASA INDONESIA  
DI SMP KOTA SALATIGA**

**TESIS**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat  
Magister Program Studi Teknologi Pendidikan**



**Oleh :**

**Wartono**

**NIM: S811108055**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

*comm* **2012** *user*

**PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, PARTISIPASI GURU**  
**DALAM MGMP DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN**  
**KEMAMPUAN PAEDAGOGIS GURU BAHASA INDONESIA**  
**DI SMP KOTA SALATIGA**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat  
Magister Program Studi Teknologi Pendidikan

Disusun Oleh:

Wartono

S811108055

Telah Disetujui oleh TIM Pembimbing  
Hari, Tanggal: Senin, 31 Oktober 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. Mulyoto, M. Pd

NIP. 19430712 197301 1 001

Prof. Dr. Samsi Haryanto, M. Pd

NIP.19440404 197603 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Program Pascasarjana UNS

Prof. Dr. H. Mulyoto, M. Pd

*commit to user*

NIP. 19430712 197301 1 001

**PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, PARTISIPASI GURU**  
**DALAM MGMP DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN**  
**KEMAMPUAN PAEDAGOGIS GURU BAHASA INDONESIA**  
**DI SMP KOTA SALATIGA**

**TESIS**

Oleh :

**Wartono**

**S811108055**

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Nunuk Suryani, M. Pd NIP. 19661108 199003 2 001	.....	19-11-2012
Sekretaris	Prof. Dr. Sri Anitah, M. Pd NIP. 19381022 196902 2 001	.....	19-11-2012
Anggota	Prof. Dr. H. Mulyoto, M. Pd NIP. 19430712 197301 1 001	.....	19-11-2012
	Prof. Dr. Samsi Haryanto, M. Pd NIP. 19440404 197603 1 001	.....	19-11-2012



Mengetahui  
 Direktur PPS UNS

Prof. Dr. Ahmad Yunus, MS.  
 NIP. 196107171 198601 1 001

Ketua Program Studi  
 Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. H. Mulyoto, M. Pd  
 NIP. 19430712 197301 1 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: **“HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, PARTISIPASI GURU DALAM MGMP DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEMAMPUAN PAEDAGOGIS GURU BAHASA INDONESIA DI SMP KOTA SALATIGA”** ini adalah karya penelitian saya sendiri bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No 17 Tahun 2012).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Teknologi Pendidikan PPs UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Teknologi Pendidikan PPs UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 31 Oktober 2012

Yang membuat pernyataan

Wartono

## MOTTO

*Mengajar adalah profesi yang mengajarkan semua profesi yang lainnya.*

*(Anonymous)*

*Aku seorang guru*

*Guru adalah seorang pemimpin*

*Tidak ada keajaiban dalam pekerjaanku*

*Aku tidak berjalan di atas air*

*Aku tidak membelah lautan*

*Aku hanya mencintai anak-anak*

*(Marva Collins)*



*commit to user*

## PERSEMBAHAN



1. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku.
2. Istriku tercinta.
3. Anak-anakku tersayang.
4. Keluarga besar SMP N 1 Salatiga
5. MGMP Bahasa Indonesia Kota Salatiga.

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kupanjatkan kehadirat-Mu ya Allah atas rahmat, nikmat dan ridho-Mu, tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai derajat Magister Program Studi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat selesai. Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS selaku Rektor UNS yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNS tercinta.
2. Prof. Dr. Ahmad Yunus, MS, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis mengikuti pendidikan pada program Pascasarjana.
3. Prof. Dr. H. Mulyoto, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Samsi Haryanto, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan tanpa mengenal lelah sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
5. Para dosen Program Studi Teknologi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala sekolah dan guru SMP di kota Salatiga yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih ada kekurangan, namun besar harapan penulis tegur sapa dan saran sangat penulis harapkan sehingga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Amin.

*commit to user*

Surakarta,



Penulis

**ABSTRAK**

Wartono. S811108055. 2012. *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah, Partisipasi Guru dalam MGMP dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Mulyoto, M. Pd. Pembimbing II: Prof. Dr. Samsi Haryanto, M. Pd. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Hubungan antara supervisi Kepala Sekolah dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, (2) Hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, (3) Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, (4) Hubungan antara supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Salatiga yang berjumlah 85 guru. Sampel penelitian berjumlah 69 guru diambil secara imbang dengan acak (*proportional random sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat hubungan supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji F dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,529, artinya supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap kemampuan paedagogis guru sebesar 52,9% sedangkan 47,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,536 > 0,235$ . (3) Terdapat hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,587 > 0,235$ . (4) Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga hal ini ditunjukkan dari hasil nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,426 > 0,235$ . Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami bias atau masalah asumsi klasik (normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) sehingga dapat dinyatakan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

*commit to user*



Kata Kunci: *Supervisi Kepala Sekolah, Partisipasi Guru dalam MGMP, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Paedagogis Guru.*

### ABSTRACT

Wartono. S811108055. 2012. *The Correlation of Principal Supervisory, The Participation of Teachers in MGMP and Achievement Motivation with The Paedagogical Ability of Indonesian Subject Teacher at Junior High School in Salatiga*. Advisor I: Prof. Dr. H. Mulyoto, M. Pd. Advisor II: Prof. Dr. Samsi Haryanto, M. Pd. Thesis. Postgraduate Program, University Eleven March Surakarta.

*The purposes of this research are to determine: (1) The correlation between the principal supervision with paedagogical ability of Indonesian subject teacher at Junior High School in Salatiga, (2) The correlation between teacher participation in the MGMP with paedagogical ability of Indonesian subject teacher at Junior High School in Salatiga, (3) The correlation between motivation achievement with paedagogical ability of Indonesian teacher at Junior High School in Salatiga, (4) The correlation of principal supervisory, the participation of teachers in MGMP, achievement motivation by together wiht the paedagogical ability of Indonesian teacher at Junior High School in Salatiga.*

*This research conducted is correlation research which aimed to explore the correlation of independent variables on the dependent variable. The populations in this research are Indonesian language teacher of Junior High School in Salatiga, amounting to 85 teachers. Research Sampel amounting to 69 teacher taken balancely randomly (proportional random sampling). The collection techniques using questionnaire with Likert scale. Techniques of analysis using correlation analysis techniques and multiple regressions analyze to test the prerequisite test for normality, linearity test, and test of independence.*

*Based on this research can be concluded: (1) There are correlation of the principal supervisory, the participation of teachers in MGMP and achievement motivation by together with the pedagogical ability of Indonesian subject teacher at Junior High School in Salatiga, it is shown by the acquisition of the F test results with probability values of  $0,000 < 0,05$  . With the  $R^2$  value of 0.529, it means that the principal supervision, teacher's participation in MGMP, and achievement motivation has contribution to the pedagogical ability of teachers counted 52.9% while 47,1% are influenced by other factors. (2) There are correlation between principal supervision with pedagogical ability of Indonesian subject teacher at Junior High School in Salatiga, it is shown by the acquisition of the  $r_{count} > r_{table}$ :  $0,536 > 0,235$ . (3) There are correlation between teacher's participation in the MGMP with pedagogical ability of Indonesian subject teacher at Junior High School in Salatiga, is shown by the acquisition of the  $r_{count} > r_{table}$ :  $0,587 > 0,235$ . (4) There are correlation between motivation achievement with paedagogical ability of Indonesian subject teacher at Junior High School in Salatiga, is shown by the acquisition of the value of  $r_{count} > r_{table}$ :  $0,426 > 0,235$ . The test results of classical assumption regression shows that models do not have bias or problems of classical assumptions (normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity) so that it can be stated BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator).*

*Key words: The Principal Supervision, Teacher's Participation in MGMP, Achievement Motivation, Teacher's Paedagogical Ability.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Supervisi Kepala Sekolah.....	8
2. Partisipasi Guru dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran .....	13
3. Motivasi Berprestasi.....	20
4. Kemampuan Paedagogis Guru .....	22

B. Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
1. Uji validitas instrumen.....	44
2. Uji reliabilitas instrumen.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
1. ....Variab	
el Supervisi Kepala Sekolah .....	56
2. ....Variab	
el Partisipasi Guru dalam MGMP .....	57
3. ....Variab	
el Motivasi Berprestasi .....	58
4. ....Variab	
el Kemampuan Paedagogik Guru .....	60
B. Uji Asumsi Klasik .....	61
1. ....Uji	
Normalitas.....	61
2. ....Uji	
Linieritas .....	61
3. ....Uji	
Multikolinearitas.....	62
4. ....Uji	
Heteroskedastisitas .....	62

C. Uji Analisis Data .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi .....	77
C. Saran.....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel :

Halaman

1. Uji Validitas Supervisi Kepala Sekolah.....	45
2. Uji Validitas Partisipasi Guru dalam MGMP.....	46
3. Uji Validitas Motivasi Berprestasi .....	46
4. Uji Validitas Kemampuan Paedagogis .....	47
5. Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner.....	48
6. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian .....	55
7. Distribusi Frekuensi Data Supervisi Kepala Sekolah .....	56
8. Distribusi Frekuensi Partisipasi dalam MGMP .....	57
9. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi .....	59
10. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Paedagogis.....	60
11. Hasil Uji Linieritas.....	61
12. Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
13. Hasil Uji Homokedastisitas .....	63
14. Hasil Uji Korelasi Variabel .....	64



*commit to user*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Bagan Struktur Organisasi MGMP.....	16
2. Skema Kerangka Berpikir.....	36
3. Diagram Supervisi Kepala Sekolah .....	57
4. Diagram Partisipasi Guru dalam MGMP .....	58
5. Diagram Motivasi Berprestasi .....	59
6. Diagram Kemampuan Paedagogis.....	61





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen <i>Try Out</i> .....	81
2. Instrumen <i>Try Out</i> .....	82
3. Data <i>Try Out</i> .....	87
4. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	92
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	101
6. Instrumen Penelitian .....	102
7. Data Penelitian .....	107
8. Deskripsi Data Penelitian .....	115
9. Analisis Heterokedastisitas .....	120
10. Uji Normalitas .....	121
11. Uji Multikolinieritas .....	122
12. Uji Hipotesis .....	124
13. Surat Ijin Penelitian .....	126
14. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian .....	127

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat penguasaan ilmu pengetahuan sains dan teknologi (Iptek) yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa itu. Pendidikan memegang peranan yang penting untuk mengembangkan pengetahuan pada peserta didik tentang kemajuan sains dan teknologi. Berbagai usaha untuk pembaharuan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan untuk menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat. Masyarakat membutuhkan pendidikan dan pembelajaran yang dapat memberikan bekal pada peserta didik, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat yang makin terkena dampak kemajuan sains dan penerapannya dalam bentuk teknologi.

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah dan sedang melakukan penyempurnaan dan pembaharuan di berbagai hal. Penyempurnaan tersebut antara lain pada aspek proses belajar mengajar, pengelolaan/manajemen, sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan partisipasi masyarakat.

Aspek proses belajar mengajar, yang di dalamnya mencakup kurikulum dan guru memiliki andil sangat menentukan. Karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka guru selalu dituntut meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam mengelola kegiatan

pembelajaran Bahasa Indonesia guru diharapkan untuk menguasai dua kemampuan secara totalitas, yaitu *what to teach* dan *how to teach*.

*What to teach* berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan, sedangkan *how to teach* berkaitan dengan strategi tentang bagaimana mengajarkan suatu materi secara efektif dan efisien agar dicapai hasil belajar yang optimal. Untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan antara lain dengan melalui pendidikan dan pelatihan guru mata pelajaran.

Kemampuan ini diharapkan dapat ditingkatkan melalui penataran-penataran yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP, dilakukan beberapa cara antara lain dengan melalui Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru, sehingga dengan meningkatnya kemampuan guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Kualitas pendidikan memang bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi, semua itu akhirnya tergantung pada kualitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru. Itu berarti bahwa kemampuan paedagogis guru harus ditingkatkan sejalan dengan beban tugas yang diembannya serta tuntutan jaman. Kemampuan paedagogis yang tinggi pada diri guru akan sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang semakin efisien dan efektif. Untuk itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka secara khusus teramati bahwa masalah kemampuan paedagogis guru merupakan salah satu kunci perbaikan bidang pendidikan.

Undang-Undang Sisdiknas/UU Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan, tugas utama guru adalah mengajar (Pasal 27 ayat 3). Oleh karena itu agar guru dapat melakukan kegiatan mengajar dengan efektif diperlukan suatu kompetensi tertentu. Istilah kompetensi dipergunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjuk pada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan guru tersebut pada dasarnya dapat dipenuhi melalui pengembangan guru yang disebut dengan istilah pembinaan. Pengembangan staf digunakan untuk program formal maupun informal, supervisi maupun evaluasi, yang dirancang untuk memperbaiki performansi atas perannya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara guru berdiri sebagai *learner, producer, dan coach*; melalui *in-service*; atau melalui *coaching*, dan *mentoring*. Jadi salah satu alternatif pengembangan kemampuan guru adalah melalui *inservice* dengan cara *coaching*.

Sasaran MGMP bertujuan meningkatkan pengetahuan dan performansi mengajar para guru. Forum MGMP sebagai pelaksanaan teknik supervisi kolegal menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif dengan materi bersumber dari para anggota. Dengan cara ini penyampaian materi pembinaan akan sesuai dengan kebutuhan mereka, di samping mereka lebih merasa aman karena dengan teman sejawat sendiri yang tidak ada batas antara atasan dan bawahan.

Forum MGMP di SMP Kota Salatiga merupakan wadah/forum pertemuan diantara guru mata pelajaran sejenis. Melalui forum ini diharapkan guru

inti/fasilitator dapat menyebarluaskan informasi-informasi baru yang diperoleh kepada guru lainnya, sehingga dapat memperbaiki pengajarannya. Namun dari hasil observasi dan wawancara kepada Pengurus MGMP tersebut, keadaannya belum seperti yang diharapkan. Hal ini didukung oleh data kehadiran peserta MGMP, di mana pada bulan Januari jumlah peserta yang hadir adalah 64 dari 84 peserta atau 79,19%. Bulan Februari yang hadir adalah 57 atau 67,86%. Kemudian pada bulan Maret prosentase kehadirannya adalah 75 % karena jumlah peserta yang hadir mencapai 63 orang. Bulan berikutnya jumlah peserta MGMP yang hadir adalah 60 orang atau 71,42%.

Bulan Mei prosentase kehadirannya adalah 66, 67% atau 56 peserta hadir dalam MGMP. Pada bulan Juni, hanya 50 peserta yang hadir atau 59,52%. Bulan Juli 59 peserta hadir atau jika diprosentse mencapai 70,23%. Pada bulan Agustus prosentase kehadiran peserta meningkat menjadi 79,76% atau 67 peserta dari 84 hadir, bulan September 68 orang hadir atau sekitar 80,95%. Jumlah peserta MGMP Bahasa Indonesia paling banyak hadir pada bulan Oktober yaitu 69 orang atau mencapai 82,14%. Bulan berikutnya yang hadir sejumlah 61 orang atau sebesar 72,61%. Pada akhir tahun jumlah peserta MGMP yang hadir sama seperti bulan September yaitu 68 orang atau 80,95%. Jika dirata-rata prosentase kehadiran peserta MGMP sepanjang tahun 2011 adalah sebesar 73,60%. Sumber: MGMP Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga 2011.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP

bersama-sama dengan motivasi berprestasi ada hubungannya dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang intensifnya supervisi dari kepala sekolah di SMP Kota Salatiga.
2. Minimnya partisipasi guru dalam kegiatan MGPM Bahasa Indonesia SMP Kota Salatiga.
3. Rendahnya motivasi untuk berprestasi guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.
4. Kurangnya kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan wilayah penelitian dan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal, maka dalam penelitian ini, Peneliti hanya membatasi lingkup penelitian pada tiga faktor supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam MGMP dan motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga?



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara supervisi Kepala Sekolah dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga?
2. Apakah terdapat hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga?
4. Apakah terdapat hubungan antara supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam MGMP dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara supervisi Kepala Sekolah dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.
2. Hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.
3. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.

4. Hubungan antara supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Departemen Pendidikan Nasional: dalam mengambil kebijakan penyelenggaraan Diklat Pengembangan Sumber daya Manusia.
2. Pemerintah Kota Salatiga khususnya Dinas Pendidikan: sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya di sekolah, khususnya guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.
3. Pengurus/Koordinator MGMP: sebagai masukan untuk menemukan kelemahan dan hambatan pelaksanaan MGMP, memperbaiki manajemen kegiatan MGMP serta meningkatkan motivasi guru Bahasa Indonesia untuk melaksanakan kegiatan MGMP.
4. Guru: sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan paedagogisnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Pada bagian ini akan dikaji teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, meliputi: (1) supervisi kepala sekolah (2) partisipasi guru dalam kegiatan MGMP, (3) motivasi berprestasi dan (4) kemampuan paedagogis guru. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah kemampuan paedagogis guru, partisipasi guru dalam kegiatan MGMP dan motivasi berprestasi, sekaligus keterkaitan antar variabel penelitian dalam bentuk kerangka berfikir. Dari hasil ini diharapkan dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

#### **1. Supervisi Kepala Sekolah**

Supervisi adalah “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan situasi belajar yang lebih baik” (Depdikbud, 2004: 13). Selain itu dapat juga dikatakan bahwa supervisi adalah “rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya semakin berkembang sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien” (Soewaji, 2003: 33).

Supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis. Dalam pelaksanaannya bukan hanya mengawasi para guru/kepala sekolah, pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya melainkan bersama mereka memperbaiki pelaksanaan tugas misalnya tentang kegiatan belajar mengajar. Jeffrey (2007, <http://proquest.umi.com/pqweb?did=13104439191&sid>) menyebutkan bahwa:

*“The true importance of the leadership responsibilities lies in their application to different types of change”.*

Pendapat Jeffrey tersebut di atas menjelaskan bahwa hal yang terpenting dari tanggung jawab seorang pemimpin adalah pada apa yang mereka terapkan terhadap berbagai jenis perubahan dalam satu bidang pekerjaan.

Menurut Ngalm Purwanto (2007: 76), supervisi adalah

Segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Robert J. Alfonso, (dalam Oliva, 1984: 9) memberikan pengertian,

*“Instructional supervision is here in defined as: behavior officially designated by the organization that directly teacher in such a way as to facilitate pupil learning and achieve the goals of the organization”.*

Masih dalam Oliva (1984: 9), John T. Lovell mengartikan supervisi sebagai berikut:

*“Instructional supervisory behavior is assumed to be an additional behavior system formally provided by the organization for the purpose of interacting with the teaching behavior system in such a way as to maintain, change, and improve the design and actualization of learning opportunities for students”.*

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah adalah segala bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan kepada pengembangan kepemimpinan para guru dalam mencapai

tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru.

#### **a. Tujuan Supervisi**

Ngalim Purwanto (2007: 77) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah

Perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

#### **b. Prinsip Supervisi**

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Sahertian, (2006:19) mengemukakan ada lima prinsip supervisi yang harus dilaksanakan yaitu: “a). Prinsip ilmiah (*scientific*), b). Prinsip demokratis, c). Prinsip kerjasama, d). Prinsip konstruktif dan kreatif, e). Mempunyai tujuan dan indikator yang jelas”.

Blandford (2003: 157) memberikan batasan tentang prinsip penyusunan target supervisi sebagai berikut:

- 1) Spesifik (*specific*)
- 2) Dapat dikelola dan dilaksanakan (*Manageable*)
- 3) Sesuai (*Appropriate*)
- 4) Realistis (*Realistic*),
- 5) Rentang/ keterbatasan waktu (*Time-constrained*),
- 6) Informatif (*Informative*),

- 7) Dapat dievaluasi (*Evaluated*),
- 8) Merangsang – menantang (*Stimulating*).

Seorang ahli dalam administrasi dan supervisi pendidikan yaitu Ngalim Purwanto dalam Suharsimi Arikunto (2004: 56) mengemukakan bahwa ada 10 prinsip dalam supervisi yaitu:

“Bersifat konstruktif dan kreatif, didasarkan pada keadaan dan kenyataan, sederhana, memberikan rasa aman, hubungan profesional antar pihak, didasarkan pada jenis kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap, tidak dilaksanakan dalam situasi mendesak, bukan merupakan inspeksi atau pemeriksaan, bersifat preventif, korektif, dan korektif”.

### c. Fungsi Supervisi

Ngalim Purwanto (2007:86) menjelaskan tentang fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah: “a). Dalam bidang kepemimpinan, b). Dalam hubungan kemanusiaan, c). Dalam bidang administrasi personel, d). Dalam bidang evaluasi”.

Keempat hal tersebut dapat dijabarkan bahwa fungsi supervisi dalam bidang kepemimpinan mencakup: menyusun rencana dan *policy* bersama, mengikutsertakan warga sekolah dalam berbagai kegiatan, dan memberikan bantuan kepada guru dalam memecahkan masalah sekolah.

Dalam bidang hubungan kemanusiaan mencakup: memupuk rasa saling menghormati diantara warga sekolah, dan mengarahkan kepada sikap-sikap yang demokratis. Fungsi supervisi dalam bidang administrasi personel meliputi: memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan dalam pendidikan, menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai, dan



mengusahakan suasana kerja yang menyenangkan sehingga meningkatkan daya kerja yang maksimal.

Sedangkan fungsi supervisi dalam bidang evaluasi meliputi: menguasai dan memahami tujuan pendidikan, menguasai teknik pengumpulan data, dan mampu menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian.

#### **d. Peranan dan Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Peranan supervisor adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai koordinator, supervisor dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru.
- 2) Sebagai konsultan dapat memberi bantuan serta mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun secara kelompok.
- 3) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah (Purwanto, 2007: 120) mempunyai indikator yaitu sebagai koordinator, konsultan dan pemimpin kelompok.

## **2. Partisipasi Guru dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran**

### **a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah pembinaan bagi guru mata pelajaran yang sama di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan berdiskusi atau bermusyawarah demi peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah profesi di dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, metode mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Tujuan penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) antara lain: memotivasi para guru meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi diri sebagai guru profesional; membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

Sedangkan fungsi MGMP meliputi: menyusun program kerja yang meliputi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin, memotivasi para guru dalam mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik di tingkat kecamatan maupun

Kota/Kabupaten, meningkatkan mutu kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran di kelas, sekaligus menerapkan manajemen kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah. Thornton dkk (2007, [http://proquest.umi.com/pqdweb?did = 1451352891 & sid](http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1451352891&sid)) memberikan pendapat bahwa:

*“Whether or not a specific program shows merit, the organization can benefit by using that information to increase knowledge among organization members, who in turn work together to improve the system as a whole.”*

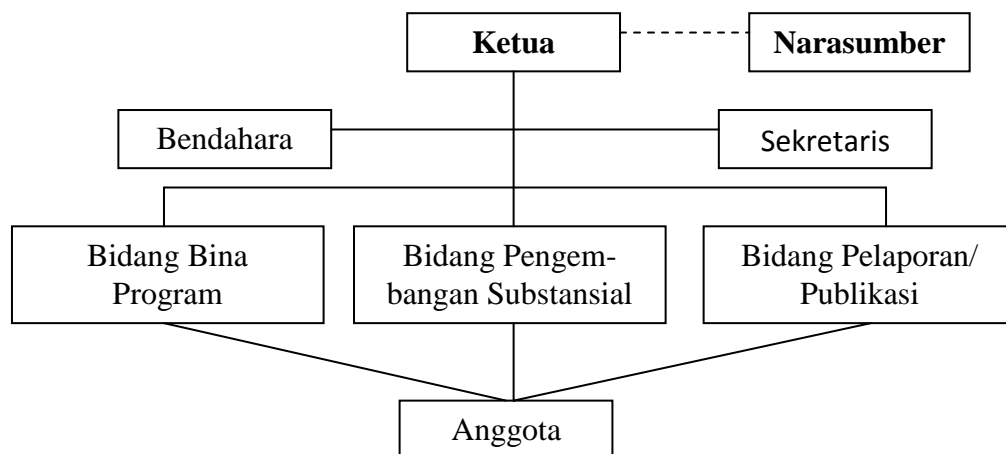
Pendapat di atas menegaskan bahwa suatu program yang spesifik menunjukkan prestasi, organisasi bisa mendapatkan keuntungan dengan menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan pengetahuan diantara anggota organisasi, yang pada gilirannya bekerja sama untuk memperbaiki sistem secara keseluruhan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi dapat memberikan keuntungan bagi para anggotanya, melalui informasi yang diperoleh dan sistem yang ada, organisasi disini adalah MGMP.

Disamping itu melalui MGMP juga berfungsi mengembangkan program layanan supervisi akademik/klinis yang berkaitan pembelajaran efektif di sekolah; mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran (AMP), program tahunan (prota), program semester (promes), satuan pelajaran, dan rencana pelajaran, mengupayakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atau inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif, informasi dari berbagai narasumber, merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat peraga/praktik pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP propinsi dan berkolaborasi dengan Musyawarah Kerja Kepala

Sekolah (MKKS) dan sejenisnya secara kooperatif, melaporkan hasil kegiatan secara rutin setiap semester kepada kepala sekolah, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten.

### **1) Struktur Organisasi MGMP**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang tidak termasuk struktur organisasi Departemen Pendidikan Nasional. Struktur organisasi MGMP terdiri dari tingkat propinsi, Kota dan Kecamatan. Pengurus MGMP terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota yang berorientasi pada tiga bidang yaitu: 1) bidang bina program, 2) bidang pengembangan substansial, 3) bidang pelaporan/publikasi. Bidang bina program mempunyai tugas dan fungsi yang meliputi: 1) perencanaan program kerja MGMP, 2) monitoring dan evaluasi serta pendataan, 3) tindak lanjut program masa depan. Bidang pengembangan substansial mempunyai tugas dan fungsi yang meliputi: 1) pengisian silabus kurikulum dan sistem pengujian, 2) penyusunan alternatif strategi pembelajaran efektif 3) sosialisasi *workshop* diklat, seminar, lokakarya dan sejenisnya. Bidang pelaporan (publikasi) mempunyai tugas dan fungsi yang meliputi: 1) hubungan antar organisasi terkait dan relevan, 2) publikasi program dan hasil kegiatan, 3) pelaporan. Pengurus MGMP dipilih dari dan oleh anggota. Masa bakti kepengurusan selama dua tahun dan sesudahnya dapat dipilih lagi (periode kedua), sedangkan persyaratan keanggotaan dan calon pengurus diatur dalam AD/ART.



**Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi MGMP**

(Sumber: Zamroni (2002: 5))

Tugas dan tanggung jawab dalam organisasi MGMP ada dua yaitu tanggung jawab secara umum dan khusus. Tugas dan tanggung jawab MGMP secara umum adalah memberikan motivasi pada guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar, meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya yang menyangkut materi dan bahan pelajaran, menyebarkan informasi tentang segala kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan mata pelajaran, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP, serta menetapkan tindak lanjut, mengadakan konsultasi dengan Pengawas, Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten.

Secara khusus tugas dan tanggung jawab MGMP Kota/Kabupaten adalah mengkoordinasikan kegiatan MGMP tingkat Kota/Kabupaten, menyebarluaskan hasil penataran/pelatihan kerja tingkat pusat maupun propinsi ke tingkat sanggar, menampung saran-saran, pendapat dari sanggar maupun dari tingkat propinsi, melaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten melalui Ketua MGMP.

Dengan adanya pelaporan kegiatan MGMP kepada Kepala Dinas Pendidikan, secara cepat kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala yang ada dapat diselesaikan atau dicari jalan keluar yang terbaik, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pendanaan maupun kebijakan dari Dinas Pendidikan. Selain itu MGMP satu-satunya wadah atau forum komunikasi guru mata pelajaran yang selama ini dianggap paling efektif dalam mengembangkan potensi dan paedagogisismenya.



## **2) Sasaran MGMP**

Sasaran MGMP adalah peningkatan pengetahuan dan performansi mengajar para guru. Forum MGMP sebagai pelaksanaan teknik supervisi kolegal menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif dengan materi bersumber dari para anggota. Dengan cara ini penyampaian materi pembinaan akan sesuai dengan kebutuhan mereka, di samping mereka lebih merasa aman karena dengan teman sejawat sendiri yang tidak ada batas antara atasan dan bawahan.

Forum MGMP Di SMP Kota Salatiga merupakan wadah/forum pertemuan diantara guru mata pelajaran sejenis. Melalui forum ini diharapkan guru inti/fasilitator dapat menyebarluaskan informasi-informasi baru yang diperoleh kepada guru lainnya, sehingga dapat memperbaiki pengajarannya.

#### **b. Partisipasi Guru**

Kata partisipasi menurut Alwi (2003: 831) dimaknai sebagai “hal untuk turut serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta”. Partisipasi aktif guru dalam MGMP ditunjukkan dalam bentuk: kehadiran, interaksi aktif, sikap dan perilaku dalam MGMP.

##### **1) Kehadiran**

Aspek kehadiran ini terkait dengan intensitas kehadiran guru dalam setiap pertemuan MGMP.

##### **2) Interaksi aktif**

Aspek interaksi aktif terkait dengan keaktifan guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam MGMP, keaktifan guru dalam menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam MGMP, keaktifan guru berperan sebagai fasilitator, keaktifan guru dalam evaluasi pelaksanaan MGMP setiap akhir semester dan keaktifan guru dalam menyusun program pelaksanaan MGMP di awal semester.

##### **3) Sikap**



Aspek sikap ini terkait dengan keaktifan guru dalam hal membantu sesama guru dalam mengikuti MGMP, kerjasama dengan sesama guru pada saat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam MGMP, menghargai pendapat sesama guru pada saat diskusi dan membuka diri terhadap permasalahan pembelajaran yang timbul.

#### 4) Tingkah laku

Aspek tingkah laku ini terkait dengan keaktifan guru dalam mengimplementasikan keputusan bersama hasil MGMP dan mengevaluasi rencana yang telah dilakukan, dengan demikian partisipasi aktif sangat terkait dengan masing-masing individu. Shammari dan Yawkey (2008, <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1460776491&sid>) menyebutkan bahwa: *“Teaching behavior must be examined within individual classroom settings to give impacts of particular teaching behaviors within these classroom settings”*.

Berdasarkan pengertian seperti tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Melalui forum MGMP, para guru dapat membicarakan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari dalam pekerjaan pokok mereka. Proses tersebut terjadi melalui aktifitas saling membelajarkan, yaitu saling tukar pengalaman dan pikiran.
- 2) Melalui kegiatan MGMP, sikap imajinatif, inisiatif dan kreativitas dikembangkan. Demikian juga hubungan kesejawatan yang didasari oleh nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan dikembangkan melalui tata kerja yang terencana. Makna yang dapat diungkapkan dari

kegiatan MGMP adalah terjadinya perubahan penting dalam praktik pembelajaran dan para guru lebih memahami tugas pokok mereka yaitu memperbaiki kualitas belajar siswa-siswanya.

- 3) Kegiatan yang dilakukan melalui pertemuan MGMP menciptakan kondisi bagi keterlibatan, keterikatan dan tanggung jawab bersama di antara sesama guru. Suasana seperti ini memberikan pengalaman kehidupan paedagogis yang bermakna yang dapat menjadi pupuk bagi tumbuh kembangnya komitmen diantara para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi guru di dalam MGMP adalah peran serta guru dalam suatu wadah pembinaan profesional guru melalui berdiskusi atau bermusyawarah demi peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif yang ditunjukkan dalam bentuk: kehadiran, interaksi aktif, sikap dan perilaku serta kesediaan mengimplementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran keseharian di kelas yang dikelolanya.

### **3. Motivasi Berprestasi**

Istilah motivasi berasal dari kata bahasa latin “*Movere*” yang berarti “menggerakkan”. Motivasi sendiri artinya “sebagai suatu kondisi, di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan” (Suryosubroto, 2004: 116).

Berdasarkan pengertian motivasi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai suatu kondisi, di dalam pribadi

seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Tiga motivasi sosial yang menjadi pendorong tingkah laku manusia, yaitu motivasi berprestasi (*need, for achievement*), motivasi berkuasa (*need for power*) dan motivasi bersahabat (*need for affiliation*), dalam diri seseorang biasanya ada satu motivasi yang menonjol yang sangat mempengaruhi tindak-tanduknya.

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau semangat untuk bertindak atau bekerja sebaik mungkin, semangat untuk menghadapi tantangan, dan keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Dorongan itu dirasa sebagai kebutuhan, sehingga orang yang bersangkutan akan merasa puas apabila dapat menjawab tantangan, dapat menyelesaikan tugas yang cukup berat, dan dapat mencapai hasil melebihi target yang ditentukan sendiri. Orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan gemar bekerja berat, selalu berupaya mencapai hasil yang baik, dinamis, lebih mengutamakan prestasi dibanding *prestise*, persahabatan atau kekuasaan.

Seseorang, dengan *need for achievement* yang besar menyenangi pekerjaan yang kemungkinan berhasil besar, akan tetapi tidak senang pada tugas yang terlalu berat atau terlalu ringan. Berarti orang demikian tidak senang mengambil risiko yang besar. Hanya saja dorongan kuat terdapat dalam dirinya untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan melaksanakan tugasnya dan tidak melemparkan tanggung jawab itu kepada orang lain.

Dari beberapa teori di atas maka penulis menyimpulkan motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah kebutuhan manusia yang merupakan

refleksi dari dorongan akan rasa tanggungjawab, tugas dan pekerjaan. Indikator-indikator motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah melaksanakan tugas dan pekerjaannya didukung oleh kemauan yang tinggi, memiliki tanggungjawab, berani menanggung resiko yang akan terjadi serta berupaya merealisasikan rencana kerja.

#### 4. Kemampuan Paedagogis Guru

Sekolah sebagai sebuah sistem pendidikan memiliki beberapa komponen yang antara lain berupa program kegiatan belajar, siswa, sarana prasarana pendidikan, dana, lingkungan masyarakat dan personil atau guru. Semua komponen dalam sistem pendidikan sekolah tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berfungsi secara maksimal bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah tanpa adanya guru yang profesional yaitu guru yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pendidikan, memiliki kematangan yang tinggi, mandiri, memiliki komitmen yang tinggi, visioner, kreatif dan inovatif. Algozzine, dkk (2007: 137) menyebutkan bahwa:

*“Ensuring a qualified teacher in every classroom is a central part of the latest agenda to strengthen public educational and maximize student achievement”.*

Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan, kepadanya diserahkan tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Salah satu tugas pokok guru di sekolah adalah mendidik dan mengajar. Tugas mendidik berkaitan dengan pemberian bantuan agar peserta didik semakin mampu mandiri dan tugas mengajar berkaitan dengan *subject matter* yang harus dikuasai oleh anak didiknya (Sudarwan Danim, 2003:7).

Tugas mengajar bermuara pada pembentukan diri peserta didik menjadi orang yang cerdas dan berpengetahuan. Guru bukan lagi sebatas orang yang melakukan transfer pengalaman bagai menuangkan air ke dalam gelas, melainkan di ruang belajar guru harus mampu menjadi manajer kelas yang akan dapat menciptakan kondisi pendidikan dan pembelajaran yang baik.

Terkait hal tersebut, seorang guru harus memiliki dua kemampuan minimal agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

**a. Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian terpenting dari seluruh kegiatan sekolah. Oleh karenanya perlu direncanakan sebaik-baiknya sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan perencanaan belajar mengajar ini meliputi beberapa aspek, dimulai dari perumusan indikator keberhasilan belajar, Pemilihan/pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, menentukan alat penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasilnya. (Depdiknas, 2006: 23)

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Perumusan indikator keberhasilan belajar**

Indikator keberhasilan belajar merupakan pangkal tolak segala kegiatan, artinya segala sesuatu yang akan dilaksanakan oleh guru atau sesuatu yang akan dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh indikator keberhasilan belajar yang dirumuskan sebelumnya. Karena itu, merumuskan indikator keberhasilan belajar adalah langkah awal yang

harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai pengelola proses belajar mengajar.

2) Pemilihan/pengorganisasian bahan ajar

Guru harus berupaya mengembangkan materi sehingga indikator keberhasilan belajar yang telah dirumuskan sebelumnya dapat benar-benar tercapai. Sangat tidak dibenarkan bila guru saat mengajarkan materi berdasarkan ingatan atau mengulang-ulang materi yang paling ia senangi.

3) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran

Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar menyangkut pengadaan dan penggunaannya. Dalam merencanakan dan menentukan sumber belajar/media pembelajaran ini, guru harus jeli di dalam memanfaatkan lingkungan yang dapat dipakai sebagai sumber belajar.

4) Pemilihan metode pembelajaran

Banyak metode yang dapat dipilih dan digunakan oleh para guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Pemilihan dan penerapan metode yang akan digunakan hendaknya memberikan kemungkinan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berbuat aktif sehingga kesan dan pengalaman belajar yang mereka peroleh benar-benar dapat mereka miliki sebab mereka mengalaminya. Untuk itu kombinasi antar berbagai metode memang diperlukan.

5) Merencanakan kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar dapat diberikan kepada peserta didik baik secara

individual, kelompok maupun klasikal dengan mengingat bahwa kegiatan atau tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik mampu melakukan dengan baik, menyenangkan, akan kegiatan tersebut dan peserta didik yakin dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

6) Menentukan alat penilaian

Penilaian merupakan suatu proses dalam rangka mencari informasi terhadap sesuatu yang sedang dan sudah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses dan hasil merupakan dua sisi yang harus dicapai secara bersama-sama dengan baik, artinya bahwa hasil baik yang diharapkan tentu harus dicapai melalui proses yang baik pula. Oleh karena itu alat penilaian yang dikembangkan harus mampu mencapai keduanya. Penilaian proses mencakup beberapa keterampilan proses yakni keterampilan mengamati, menggolongkan, menafsirkan dan sebagainya. Alat penilaian yang dikembangkan harus bisa mengungkap atau memberikan informasi terhadap masing-masing keterampilan proses tersebut. Dalam Anonymous (2006: 17) (<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1460776491&sid>) disebutkan bahwa:

*“a full range of teacher performance from beginner to expert in for performance domains: planning and preparation, the classroom environment, instruction, and professional responsibilities”.*



Dapat diartikan bahwa kinerja guru secara garis besar terdiri dari empat bidang pekerjaan yaitu perencanaan dan persiapan, lingkungan sekolah, pengajaran dan tanggung jawab secara professional.

**b. Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar**

Sesuatu yang dilakukan guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun dalam suatu satuan pelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi penyajian materi/bahan ajar, mengelola kegiatan belajar mengajar, penggunaan sarana/alat pengajaran, pelaksanaan penilaian, dan pelaksanaan umpan balik.

1) Penyajian materi bahan ajar, meliputi:

- a) Mendorong peserta didik agar aktif belajar. Mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif merupakan hal yang sangat penting, karena dengan belajar aktif mereka akan mampu mengelola sendiri perolehannya. Peserta didik harus diberikan rangsangan-rangsangan baik berupa pertanyaan, masalah atau tugas-tugas yang dapat membangkitkan peserta didik untuk berpikir dan berbuat sesuai dengan kemampuannya.
- b) Pemanfaatan waktu belajar secara efektif. Makin efektif waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar makin banyak hal yang dapat dipelajarinya. Kenyataan ini tampaknya disadari oleh para guru pada umumnya, namun dalam prakteknya sering mereka lalaikan.

## 2) Mengelola kegiatan belajar siswa

Agar peserta didik dapat belajar dengan aktif, guru perlu memberikan tugas-tugas kepada anak yang dapat membantu mereka aktif dalam kegiatan belajarnya. Tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara berpasangan, atau kelompok sehingga mereka mampu berpikir secara teliti, mampu menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia dan berusaha mencari pemecahan masalah yang diberikan kepadanya. Dengan sistem belajar berpasangan atau berkelompok tersebut, mereka akan saling mengenal diri, dapat menyatakan diri, dapat memperhatikan perbedaan individual namun tetap mengalami kebersamaan kepentingan kelompoknya.

## 3) Penggunaan sarana pengajaran

Sarana pengajaran yang telah ditetapkan dalam satuan pelajaran harus digunakan, karena sarana pengajaran akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar apabila digunakan dengan baik. Oleh sebab itu setiap guru harus mampu menguasai dengan baik setiap alat yang hendak digunakan.

## 4) Pelaksanaan penilaian

Penilaian sebagai suatu cara untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan atau konsep, sikap dan nilai maupun keterampilan proses sehingga dapat digunakan guru sebagai balikan atau keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi mengajar yang tepat maupun perbaikan proses

belajar mengajar yang memadai. Untuk itu guru perlu melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses merupakan penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan guru dengan memberikan umpan balik secara langsung kepada seorang peserta didik atau kelompok peserta didik. Umpan balik dapat berbentuk penghargaan atau bantuan kepada peserta didik.

Menilai proses belajar mengajar berarti menilai keterampilan proses yang meliputi keterampilan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian dan mengakomodasikan. Penilaian keterampilan proses dapat dilakukan melalui pengamatan baik terhadap masing-masing peserta didik maupun seluruh kelas. Dari hasil penilaian tersebut, guru harus dapat memberikan umpan balik secara teratur.

#### 5) Pelaksanaan umpan balik

Guru harus memberitahukan kepada peserta didik tentang hasil kerja mereka. Inilah yang dinamakan umpan balik. Umpan balik yang baik memiliki karakteristik tertentu yaitu diberikan secara teratur, jujur, lengkap, berguna, bervariasi dan diberikan dengan penuh perhatian.

Agar dapat melaksanakan tugas pendidikan dengan baik, maka guru harus menjadi agen pembaharu, artinya guru harus selalu memberikan sesuatu yang baru, pengalaman dan wawasan baru dan berguna bagi peserta didiknya, sebagai pemimpin pendidikan, mampu mendukung pencapaian belajar peserta didiknya, bertindak sebagai

fasilitator dalam pembelajaran bertanggung jawab secara paedagogis untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam memberikan bimbingan yang lebih baik bagi para peserta didiknya.

Suryosubroto (2004: 197) mengatakan bahwa “pendidikan adalah hal yang strategis dan fundamentalis bagi kemajuan bangsa, baik dalam tataran nasional maupun regional”. Sejarah telah membuktikan bahwa melalui pendidikan manusia mampu memerdekakan dan menjawab tuntutan bangsanya. Hal tersebut dapat dipahami karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya hingga titik optimal dalam batas hakekat dirinya. Ini merupakan dasar bagi manusia agar tetap hidup dan bertahan secara terhormat dalam pergaulan antar sesama dan pergaulan antar bangsa pada umumnya.

Terdapat tiga hal yang menjadi indikator peningkatan kualitas pendidikan, yaitu :

- a). Pendidikan tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi peserta didik untuk menguasai baca tulis, tetapi harus mulai menumbuhkan peserta didik secara potensial menjadi insan yang mampu mengubah dirinya.
- b). Hasil pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan bangsanya, itu sebabnya pendidikan harus berorientasi pada pembangunan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c). Hasil pendidikan harus relevan dengan tuntutan dunia kerja dan lingkungan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus tanpa pernah berhenti. Ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dengan mengadakan pembaharuan di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Melalui peningkatan kualitas pendidikan diharapkan mampu mendorong pembaharuan dalam masyarakat atau setidaknya terjadi inovasi. Perbaikan faktor manusia memberikan kontribusi besar bagi percepatan laju pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia dianggap sebagai kunci pokok dalam pembangunan yang dapat menjamin laju pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi prioritas pada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Usaha-usaha ke arah peningkatan mutu pendidikan, berbagai pertemuan diadakan agar program pendidikan guru berlangsung sesuai dengan arah yang diinginkan. Terkait hal tersebut, dikembangkan Standar Kompetensi guru yang merupakan acuan sentral dalam mengembangkan program pendidikan guru. Standar Kompetensi tersebut sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan gambaran kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang meliputi 4 kompetensi yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

a). Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b). Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

c). Kompetensi sosial

Kompetensi sosial meliputi kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

d). Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Pengembangan kompetensi guru, membawa implikasi yang mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan. Tanpa adanya pengembangan yang selalu dikaitkan dengan produk yang ingin dihasilkan, maka peningkatan kualitas

pendidikan tetap merupakan suatu cita-cita yang tidak akan pernah terwujud dalam kenyataan. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru akan mendorong terciptanya kualitas pendidikan. Karena itulah dituntut guru yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pengembangan masyarakat dan pembangunan. Peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik pengembangan profesi secara individual maupun melalui organisasi profesi.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan Kemampuan Paedagogis dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang didasari oleh pemahaman terhadap perkembangan peserta didik sehingga ia mampu mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didiknya. Indikator kompetensi pedagogis guru adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Muslikatun (2007) dengan penelitian yang berjudul “Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) di SD Negeri Salatiga 12 Kecamatan Sidorejo Salatiga”.



Hasil penelitian ini adalah (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terdiri dari beberapa faktor yaitu kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun silabus, proram semester, program tahunan dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Kompetensi pedagogik lainnya yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik. Guru harus mempunyai kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berisi tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu juga Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa. Penilaian tesebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga**

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

## **2. Hubungan Partisipasi Guru dalam Kegiatan MGMP dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga**

Tugas-tugas guru adalah tugas yang hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus, yang diperoleh melalui pendidikan khusus. Melalui wadah Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) guru dapat memperoleh peningkatan kemampuan sesuai dengan yang menjadi tuntutan perkembangan kurikulum dan pembangunan. Dengan peran aktif dalam setiap kegiatan MGMP inilah guru dapat berdiskusi membahas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dapat memperoleh solusi melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman sejawat, berlatih menggunakan berbagai alat bantu pelajaran, mencoba berbagai metode sehingga akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan paedagogisnya.

## **3. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga**

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau semangat untuk bertindak atau bekerja sebaik mungkin, semangat untuk menghadapi tantangan, dan keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Dorongan itu dirasa sebagai kebutuhan, sehingga orang yang bersangkutan akan merasa puas apabila dapat menjawab tantangan, dapat menyelesaikan tugas yang cukup berat, dan dapat mencapai hasil melebihi target yang ditentukan sendiri.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai pandangan yang positif mengenai prestasi. Pada umumnya mempunyai kecenderungan-kecenderungan untuk mencapai keberhasilan, dan sebaliknya ia akan merasa resah apabila dalam usahanya menemui kegagalan. Dalam meraih apa yang diinginkan mereka berani mengambil resiko sedang dengan perhitungan yang matang, bukan untung-untungan. Mereka selalu mengarahkan perilakunya ke arah tujuan atau prestasi yang diinginkan tersebut dan berusaha sekuat tenaga untuk diraihinya.

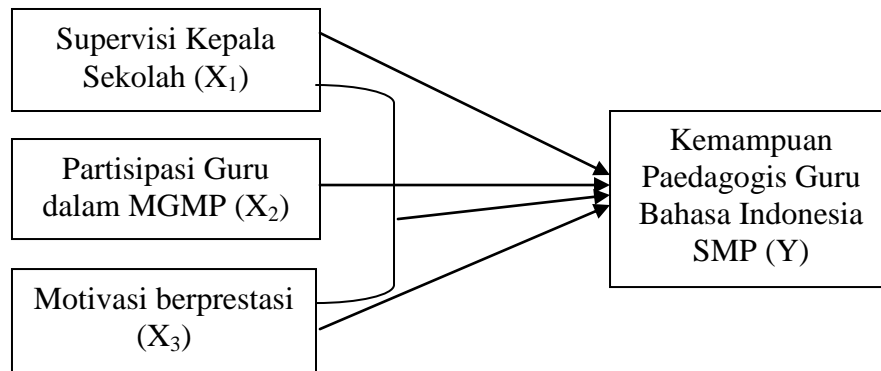
Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, umumnya mempunyai strategi tertentu. Dengan pengetahuan strategi yang dimiliki mereka mengontrol perilakunya agar tidak menyimpang, sehingga dalam menjalankan tugas atau usaha mereka melaksanakan seefektif mungkin dengan penuh rasa tanggung jawab. Jadi motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan kemampuan paedagogisnya.

#### **4. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah, Partisipasi Guru dalam Kegiatan MGMP dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia Di SMP Kota Salatiga**

Supervisi Kepala Sekolah memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru dalam mengajar. Selain itu peran aktif guru itu sendiri dalam setiap kegiatan MGMP, dan diimbangi dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai

kecenderungan-kecenderungan untuk mencapai keberhasilan karena didukung oleh kemampuan paedagogis yang diperolehnya.

Keterkaitan ketiga variabel di atas dapat dilihat dalam gambar 2:



**Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat hubungan antara supervisi Kepala Sekolah dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.
2. Terdapat hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.
3. Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.
4. Terdapat hubungan antara supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji Partisipasi guru dalam mengikuti MGMP Bahasa Indonesia dan motivasi berprestasi guru Bahasa Indonesia serta pengaruhnya terhadap Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia Di SMP Kota Salatiga. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Nana Syaodih, 2007: 18)”.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status pada sekelompok manusia, obyek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. “Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya” (Nana Syaodih, 2007: 74).

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian korelasi atau studi hubungan (*associational study*) disebut juga studi korelasional (*correlational study*). Koefisien korelasi yang signifikan atau berarti antar tinggi dengan berat badan, makin tinggi badan juga makin berat badannya, makin pendek makin ringan bobotnya. Tidak berarti tinggi badan mempengaruhi berat badan atau berat badan mempengaruhi tinggi badan. “Studi hubungan tidak hanya dapat dilakukan

*commit to user*

terhadap dua variabel, tetapi dapat juga terhadap lebih dari dua variabel” (Nana Syaodih, 2007: 78).

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2006: 55). Populasi dalam penelitian kuantitatif mempunyai karakteristik atau sifat khusus, terukur, bervariasi dan dapat diselidiki. Dengan demikian, pengertian populasi adalah jumlah keseluruhan subyek yang mempunyai ciri/karakteristik yang akan diduga dan sebagai tempat generalisasi.

Populasi penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, baik yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil, guru yayasan maupun guru bantu. Dalam penelitian populasi sebanyak 85 guru dari 16 sekolah negeri dan swasta di SMP Kota Salatiga. Adapun alamat SMP Kota Salatiga yaitu:

1. SMPN 1 Salatiga, Jl. Kartini No.24 Salatiga
2. SMPN 2 Salatiga, Jl. Kartini No.26 Salatiga
3. SMPN 3 Salatiga, Jl. Kridanggo Salatiga
4. SMPN 4 Salatiga, Jl. Pattimura Salatiga
5. SMPN 5 Salatiga, Jl. Bima No.5 Salatiga
6. SMPN 6 Salatiga, Jl. Tegalorejo Salatiga
7. SMPN 7 Salatiga Desa Warak Sanatorium Salatiga

8. SMPN 8 Salatiga, Jl. Sidorejo RT 10/14 Salatiga
9. SMPN 9 Salatiga, Jl. Pemuda No.9 Salatiga
10. SMPN 10 Salatiga, Jl. Argomulyo Salatiga
11. SMP Kristen 1 Salatiga, Jl. Kemiri Raya Salatiga
12. SMP Kristen 2 Salatiga, Jl. Jendral sudirman Salatiga
13. SMP Kristen 4 Salatiga, Jl. Tentara pelajar Salatiga
14. SMP Muhammadiyah Salatiga, Jl. Cempaka Salatiga
15. SMP PL Salatiga, Jl. Diponegoro Salatiga
16. SMP Stella Matutina Salatiga, Jl. Diponegoro Salatiga

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2006: 118). Tabel penentuan sampel dengan tingkat kesalahan 5% jumlah populasi 85 orang jumlah sampel yaitu 69 orang Sugiyono (2009: 87).

Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar representatif terhadap populasi. Keberadaan guru sebagai populasi, yang tersebar pada dua puluh dua sekolah, masing-masing harus terwakili secara seimbang. Untuk itu teknik sampling yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *proporsional*. Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 124) bahwa “sampel imbalanced/proporsi adalah penarikan sampel yang dilakukan untuk memperoleh sampel yang representatif”. Pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dari masing-masing wilayah tersebut.



Agar setiap sekolah dapat terwakili sampel secara representatif, maka penarikan dilakukan secara *random*, sehingga setiap anggota populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi subyek penelitian. Dengan demikian, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel proporsional secara random (*proportional random sampling*). Dari masing-masing sekolah diambil secara imbang dengan acak sejumlah empat (sebelas sekolah) dan lima (lima sekolah) Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. “Menetapkan populasi, yaitu jumlah guru di setiap sekolah yang menjadi subyek penelitian.
- b. Menetapkan besarnya sampel berdasarkan Tabel Krejcie” (Sugiyono, 2006: 65).

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ), dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Penelitian ini bermaksud menemukan dan mengukur besarnya hubungan variabel bebas supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam mengikuti MGMP Bahasa Indonesia ( $X_2$ ), dan motivasi berprestasi guru Bahasa Indonesia ( $X_3$ ) dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia SMP ( $Y$ ).

#### **2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk memperjelas pengertian dari semua variabel yang dibahas dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

**a. Supervisi Kepala Sekolah**

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Indikatornya adalah koordinator, konsultan dan pemimpin. Variabel ini diukur melalui persepsi guru tentang supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

**b. Partisipasi Guru dalam Mengikuti MGMP**

Yang dimaksud partisipasi guru dalam mengikuti MGMP dalam penelitian ini dimaknai sebagai hal untuk turut serta dalam suatu kegiatan, yang ditunjukkan dalam bentuk intensitas kehadiran guru dalam setiap pertemuan MGMP, keaktifan guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam MGMP, keaktifan guru berperan sebagai fasilitator, keaktifan guru dalam evaluasi pelaksanaan MGMP setiap akhir semester dan keaktifan guru dalam menyusun program pelaksanaan MGMP di awal semester, keaktifan guru dalam hal membantu sesama guru, kerjasama dengan sesama guru pada saat memecahkan masalah, menghargai pendapat sesama guru pada saat diskusi dan membuka

diri terhadap permasalahan pembelajaran yang timbul, dalam mengimplementasikan keputusan bersama. Indikatornya adalah kehadiran, interaksi aktif, sikap dan perilaku dalam MGMP.

#### **c. Motivasi Berprestasi Guru Bahasa Indonesia**

Yang dimaksud motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah suatu kondisi, di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Indikator: kemauan yang tinggi, memiliki tanggung jawab, berani mengambil resiko yang akan terjadi serta berupaya merealisasikan rencana kerja.

#### **d. Kemampuan Paedagogis Guru**

Yang dimaksud kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia SMP dalam penelitian ini adalah kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi beberapa aspek, dimulai dari perumusan tujuan, penentuan materi atau bahan ajar, pemilihan metode, penentuan sarana/alat peraga, baik proses maupun hasilnya serta kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun dalam suatu satuan pelajaran. Indikator kemampuan paedagogis guru adalah pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian.

## 1. Jenis Instrumen

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner, yang berisi butir-butir pertanyaan, mengenai supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam mengikuti MGMP Bahasa Indonesia, motivasi berprestasi guru Bahasa Indonesia dan berbentuk daftar pertanyaan yang mengenai kemampuan paedagogis Guru Bahasa Indonesia SMP.

Sebagai alat pengumpulan data, menggunakan metode angket/kuesioner (*questionnaire*), yaitu merupakan suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). “Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden” (Nana Syaodih, 2007: 219).

## 2. Penyusunan Kuesioner

Kuesioner untuk pengumpulan data penelitian disusun setelah variabel penelitian ditetapkan, yakni supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam mengikuti MGMP Bahasa Indonesia, dan motivasi berprestasi guru Bahasa Indonesia serta kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia SMP.

Dalam penyusunan kuesioner penelitian untuk keempat variabel: supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam mengikuti MGMP Bahasa Indonesia, motivasi berprestasi guru Bahasa Indonesia dan kemampuan paedagogis Guru-guru Bahasa Indonesia SMP, alternatif jawaban menggunakan Skala *Likert*.

Berkaitan dengan prinsip atau aturan penggunaan Skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan. Untuk setiap butir pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu: SL (selalu), SR (Sering), JR (Jarang) dan TP (tidak pernah). Pemberian skor jawaban dari yang paling tinggi yaitu 4, 3, 2, 1 dengan urutan yang telah ditentukan.

### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dianalisis secara kuantitatif maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Dalam hal ini, uji coba dilakukan terhadap guru-guru Bahasa Indonesia yang berada di Kabupaten Semarang sebanyak 30 orang guru.

#### **1. Uji Validitas Instrumen**

Dalam rangka mengetahui derajat validitas instrumen, maka dilakukan uji validitas. Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalid-an atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2002: 160). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada peneliti ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk atau validitas logis yakni validitas yang didasarkan pada proses berfikir reflektif yang diterapkan dalam pengukuran variabel, atau dasar teori yang disusun pada bagian terdahulu sehingga tidak melalui proses analisis statistik. Validitas ini digunakan mengingat yang diukur terkait dengan gejala psikologis.

Uji coba dilakukan terhadap subyek sebanyak 30 responden di luar sampel penelitian. Data dari hasil uji coba ini dianalisis. “Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total” (Sugiyono, 2009: 126).

Untuk menguji kesahihan (validitas) secara empirik digunakan rumus *product moment* dari *Carl Pearson*, proses penghitungan dilakukan melalui bantuan komputer program *SPSS Versi 17 for Windows*. Berikut ini disajikan hasil analisis uji coba penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut ini disajikan hasil analisis uji coba penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 1. Uji Validitas Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.644	0.361	Valid
2	-0.151	0.361	Tidak Valid
3	0.661	0.361	Valid
4	0.628	0.361	Valid
5	0.507	0.361	Valid
6	0.470	0.361	Valid
7	0.592	0.361	Valid
8	0.813	0.361	Valid
9	0.491	0.361	Valid
10	0.698	0.361	Valid

Sumber : Lampiran

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil untuk variabel supervisi kepala sekolah dalam persepsi guru dari 10 item yang diuji terdapat 1 item dinyatakan gugur yaitu soal nomor 2, sehingga terdapat 9 item yang valid dan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Uji Validitas Partisipasi Guru Dalam MGMP ( $X_2$ )

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.617	0.361	Valid
2	0.487	0.361	Valid
3	0.505	0.361	Valid
4	0.551	0.361	Valid
5	0.579	0.361	Valid
6	0.469	0.361	Valid
7	0.560	0.361	Valid
8	0.632	0.361	Valid
9	0.620	0.361	Valid
10	0.123	0.361	Tidak Valid
11	0.592	0.361	Valid
12	0.701	0.361	Valid
13	0.734	0.361	Valid

Sumber : Lampiran

Variabel partisipasi guru dalam MGMP dari 13 item yang diuji terdapat 1 item dinyatakan gugur yaitu untuk soal nomor 10 sehingga terdapat 12 item yang valid dan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Uji Validitas Motivasi Berprestasi ( $X_3$ )

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.577	0.361	Valid
2	0.572	0.361	Valid
3	0.532	0.361	Valid
4	0.555	0.361	Valid
5	0.674	0.361	Valid
6	0.294	0.361	Tidak Valid
7	0.688	0.361	Valid
8	0.663	0.361	Valid
9	0.560	0.361	Valid
10	0.531	0.361	Valid
11	0.294	0.361	Tidak Valid
12	0.313	0.361	Tidak Valid
13	0.257	0.361	Tidak Valid

Sumber : Lampiran

*commit to user*

Variabel Motivasi Berprestasi dari 13 item yang diuji terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item soal nomor 6, 11, 12 dan 13 sehingga terdapat 9 item yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

Variabel kemampuan pedagogis guru Bahasa Indonesia dari 21 item yang diuji terdapat 6 item yang dinyatakan gugur yaitu item nomor 2,3,7,10,20 dan 21 sehingga hanya 15 item yang valid dan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 4. Uji Validitas Kemampuan pedagogis Guru Bahasa Indonesia (Y)

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.559	0.361	Valid
2	0.356	0.361	Tidak Valid
3	0.272	0.361	Tidak Valid
4	0.638	0.361	Valid
5	0.548	0.361	Valid
6	0.535	0.361	Valid
7	0.333	0.361	Tidak Valid
8	0.490	0.361	Valid
9	0.653	0.361	Valid
10	0.139	0.361	Tidak Valid
11	0.560	0.361	Valid
12	0.516	0.361	Valid
13	0.579	0.361	Valid
14	0.652	0.361	Valid
15	0.535	0.361	Valid
16	0.533	0.361	Valid
17	0.571	0.361	Valid
18	0.621	0.361	Valid
19	0.530	0.361	Valid
20	-0.139	0.361	Tidak Valid
21	0.320	0.361	Tidak Valid

Sumber : Lampiran



## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2002: 86) menyatakan bahwa “suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas atau taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen, artinya apabila instrumen diujicobakan kepada kelompok subyek dengan jumlah tertentu dan dilakukan berulang kali pada waktu yang berbeda akan secara konsisten memberi hasil yang sama.

Keempat variabel dimaksud alternatif jawabannya menggunakan data interval, maka teknis yang sesuai adalah teknik *Alpha Cronbach*. Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan komputer program *SPSS Versi 17 Windows*. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	$r_{\alpha}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Kemampuan Pedagogis Guru	0,734	0,6	Reliabel
Supervisi Kepala Sekolah	0,726	0,6	Reliabel
Partisipasi dalam MGMP	0,741	0,6	Reliabel
Motivasi Berprestasi	0,733	0,6	Reliabel

Sumber: data diolah

Semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas. Dengan demikian seluruh uji instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengambilan keputusan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan menggunakan persamaan regresi linier ganda. Alasan digunakannya analisis regresi ganda dengan dua prediktor adalah untuk memprediksikan dan mencari antara kriterium dengan prediktor, menguji signifikansi korelasi, mencari persamaan garis regresi. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan melihat apakah asumsi-asumsi yang mendasari formula OLS terpenuhi atau tidak, dengan kriteria uji yang harus dipenuhi maka data yang digunakan memiliki kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, dan Estimated*). Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji prasarat, adapun uji ini terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati histrogram atas nilai residual dan grafik normal *probability plot*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas “*Goodness of Fit*” dari *Kolmogorov-Smirnof*. Suatu model regresi memiliki distribusi data normal apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji LM (*legrang multiplier*). “Kriteria dalam pengujian linieritas ini adalah apabila nilai  $C^2$  atau  $LM (R^2 \times N) < C^2$  tabel (9,21) maka data linier” (Ghozali, 2005: 118).

#### c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah “korelasi linier yang *perfect* (100 %) atau eksak di antara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model” (Setiaji, 2006: 39). Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Uji multikolenearitas adalah VIF (*Variances Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika di antara variabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal ini mengindikasikan adanya problem multikolinieritas.

Dalam uji multikolinieritas melalui *print out* komputer, terlihat adanya hasil *collinierity diagnosis* dan *coefficient correlation*. ”Apabila nilai koefisien korelasi variabel bebas mendekati angka 1, menunjukkan adanya multikolinieritas. Demikian juga nilai toleransi mendekati nol. Atau nilai inflasi variance (VIF) cenderung besar/mendekati 10” (Setiaji, 2006: 75-76).

## 2. Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga dengan menggunakan Korelasi *Product Moment*

### a. Koefisien korelasi $X_1$ dengan $Y$ dengan rumus

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Siswandari, 2009: 83)

Keterangan:

$r_{x_1y}$	= Koefisien korelasi antara $Y$ dan $X_1$
$N$	= Jumlah sampel
$\sum X_1$	= Jumlah produk $X_1$
$\sum Y$	= Jumlah produk $Y$
$\sum X_1 Y$	= Jumlah produk $X_1$ dengan $Y$
$\sum X_1^2$	= Jumlah produk kuadrat $X_1$
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat produk $Y$

Kriteria pengujian apabila  $r_{x_1y} > r_{tabel}$  maka antara  $X_1$  dengan  $Y$  ada hubungan yang berarti.

### b. Koefisien korelasi $X_2$ dengan $Y$ dengan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Siswandari, 2009: 84)

Keterangan:

- $r_{x_2y}$  = Koefisien korelasi antara Y dan  $X_2$   
 $N$  = Jumlah sampel  
 $\sum X_2$  = Jumlah produk  $X_2$   
 $\sum Y$  = Jumlah produk Y  
 $\sum X_2 Y$  = Jumlah produk  $X_2$  dengan Y  
 $\sum X_2^2$  = Jumlah produk kuadrat  $X_2$   
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat produk Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{x_2y} > r_{tabel}$  maka antara  $X_2$  dengan Y ada hubungan yang berarti.

**c. Koefisien korelasi  $X_3$  dengan Y dengan rumus:**

$$r_{x_3y} = \frac{N \sum X_3 Y - (\sum X_3)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Siswandari, 2009: 84)

Keterangan:

- $r_{x_3y}$  = Koefisien korelasi antara Y dan  $X_3$   
 $N$  = Jumlah sampel  
 $\sum X_3$  = Jumlah produk  $X_3$   
 $\sum Y$  = Jumlah produk Y  
 $\sum X_3 Y$  = Jumlah produk  $X_3$  dengan Y  
 $\sum X_3^2$  = Jumlah produk kuadrat  $X_3$   
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat produk Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{x_3y} > r_{tabel}$  maka antara  $X_3$  dengan Y ada hubungan yang berarti.

### 3. Hipotesis Keempat dengan menggunakan Regresi Linier Berganda

#### a. Menentukan Regresi Linier Ganda

Menurut Siswandari (2009: 72- 74) untuk menentukan regresi

linier berganda digunakan rumus:

*commit to user*

$$Y_i = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + S$$

Keterangan:

- $i$  = 1, 2, 3, .....  
 $a_0$  = Suku tetap  
 $a_1$  = Koefisien regresi pada  $X_1$   
 $a_2$  = Koefisien regresi pada  $X_2$   
 $a_3$  = Koefisien regresi pada  $X_3$   
 $S$  = Residu

Koefisien  $a_0$ ,  $a_1$  dan  $a_2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$a_0 = Y - a_1X_1 - a_2X_2 - a_3X_3$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

#### b. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda

Dalam Sudjana (1996: 385) dijelaskan bahwa untuk menghitung koefisien korelasi ganda antara prediktor  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan  $Y$  dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 + r_{y3}^2 - 2 \cdot r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{y3} \cdot r_{x123}}{1 - r_{x123}^2}}$$

Dimana:

- $R_{y(123)}$  = Koefisien korelasi antara  $Y$ ,  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$   
 $R_{y1}$  = Koefisien Korelasi antara  $Y$  dan  $X_1$   
 $R_{y2}$  = Koefisien korelasi antara  $Y$  dan  $X_2$   
 $R_{y3}$  = Koefisien korelasi antara  $Y$  dan  $X_3$   
 $R_{123}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$

Atau bisa dipakai rumus dari Siswandari (2009: 82) yaitu:

$$r_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

**c. Melakukan Uji Signifikansi Model (Keberartian Koefisien Korelasi Ganda)**

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad \text{atau} \quad F = \frac{JK(\text{reg})/k}{JK(S)/(n - k - 1)} \times 100\%$$

(Siswandari, 2009: 82)

Dimana

K = Menyatakan banyaknya variabel bebas

N = Menyatakan ukuran sampel

Uji Signifikansi tersebut dimaksudkan untuk memeriksa keberartian apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat bisa dipergunakan untuk membuat kesimpulan mengenai pertautan sejumlah variabel yang sedang dipelajari.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan koefisien korelasi adalah berarti atau hubungan antara  $X_1, X_2, X_3$  terhadap

Y signifikan secara statistik.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel, diskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada total skor variabel supervisi kepala sekolah dalam persepsi guru ( $X_1$ ), Partisipasi dalam MGMP ( $X_2$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) dan satu variabel terikat yaitu kemampuan pedagogis guru ( $Y$ ), dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputasi program *SPSS*, yang akan ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata/mean, median, modus, simpangan baku/standar deviasi, nilai terendah/minimum, dan nilai tertinggi/maximum. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian**

<b>Uraian</b>	<b>Supervisi Kep Sek</b>	<b>Partisipasi MGMP</b>	<b>Motivasi Berprestasi</b>	<b>Kemampuan Pedagogis Guru</b>
Mean	30,75	40,43	30,32	50,33
Median	31,00	40,00	30,00	50,00
Mode	32	43	30	50
Std. Deviation	2,687	3,817	2,725	3,151
Minimum	25	33	22	42
Maximum	36	47	35	58

Sumber: data penelitian diolah tahun 2012

*commit to user*



## 1. Variabel Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Berdasarkan deskripsi data penelitian tentang supervisi kepala sekolah dalam persepsi guru dengan jumlah responden 69 orang, nilai rerata 30,75, simpangan baku 2,687, skor minimum 25 dan skor maksimum 36 yang dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas atau kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik sebagai berikut:

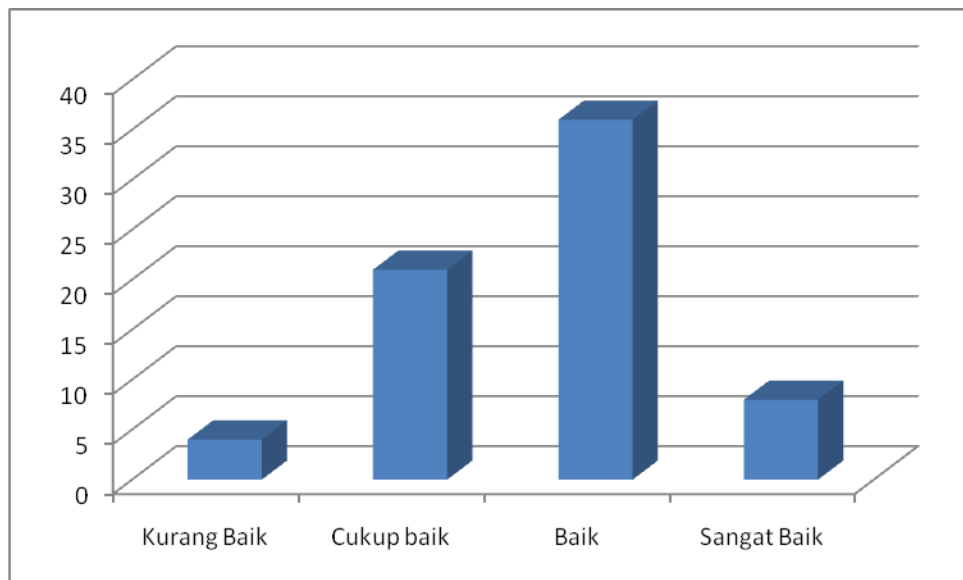
**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )**

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
25-27	Kurang Baik	10	14,49%
28-30	Cukup baik	20	28,99%
31-33	Baik	28	40,58%
34-36	Sangat Baik	11	15,94%
<b>Total</b>		69	100

Sumber: data penelitian diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil frekuensi pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel supervisi kepala sekolah dalam persepsi guru ( $X_1$ ) berada pada posisi cukup. Karena frekuensi terbanyak jawaban responden berada pada interval 31 - 33 yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam persepsi guru pada SMP Kota Salatiga baik dengan perolehan persentase sebesar 40,58%.

Hasil pencapaian pengkategorian data di atas, dapat dilihat pada *diagram* berikut:



Gambar 3. Diagram Supervisi Kepala Sekolah

## 2. Variabel Partisipasi dalam MGMP ( $X_2$ )

Berdasarkan deskripsi data penelitian tentang partisipasi dalam MGMP dengan jumlah responden 69 orang, nilai rerata 40,43, simpangan baku 3,817, skor minimum 32, dan skor maksimum 47 yang dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas atau kategori yaitu kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Partisipasi dalam MGMP ( $X_2$ )

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
33-36	Kurang Baik	12	17,39%
37-40	Cukup Baik	24	34,78%
41-44	Baik	21	30,43%
45-48	Sangat Baik	12	17,39%
<b>Total</b>		69	100

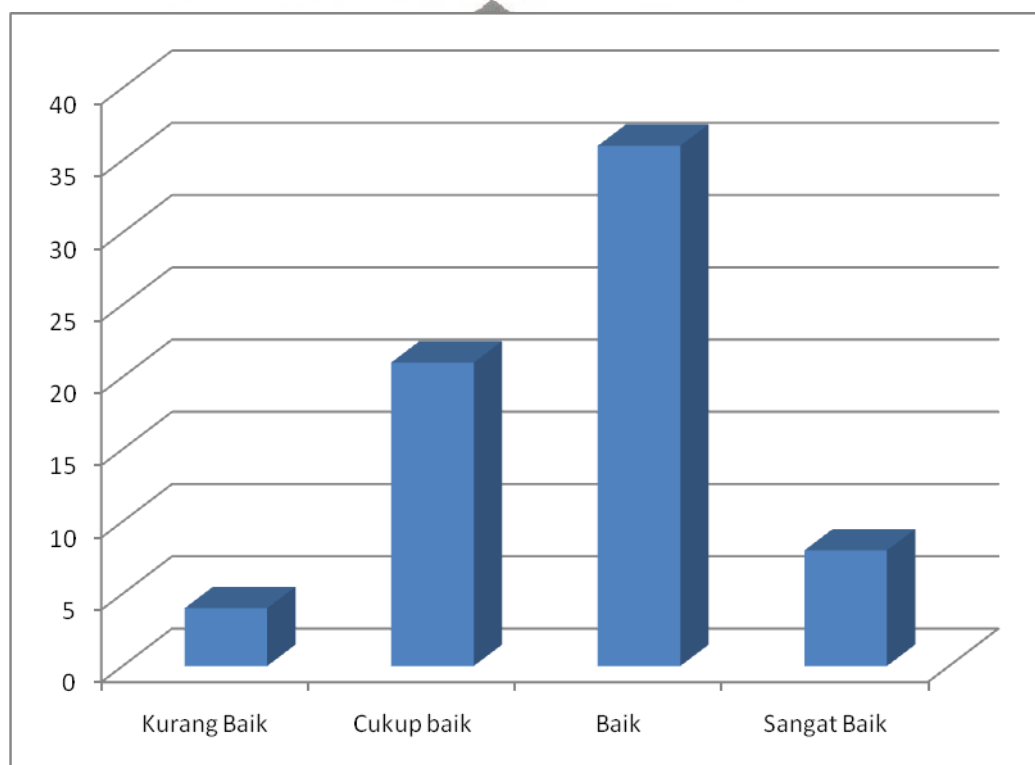
Sumber: data penelitian diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil frekuensi pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) berada pada posisi cukup. Karena

*commit to user*

frekuensi terbanyak jawaban responden berada pada interval 37 – 40 yang menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam MGMP SMP Kota Salatiga cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 34,78%.

Hasil pencapaian pengkategorian data di atas, dapat dilihat pada *diagram* berikut:



Gambar 4. Diagram Partisipasi Guru dalam MGMP

### 3. Variabel Motivasi Berprestasi ( $X_3$ )

Berdasarkan deskripsi data penelitian tentang motivasi berprestasi dengan jumlah responden 69 orang, nilai rerata 30,32, simpangan baku 2,725, skor minimum 22, dan skor maksimum 35 yang dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas atau kategori yaitu rendah, cukup, dan tinggi sebagai berikut:

*commit to user*

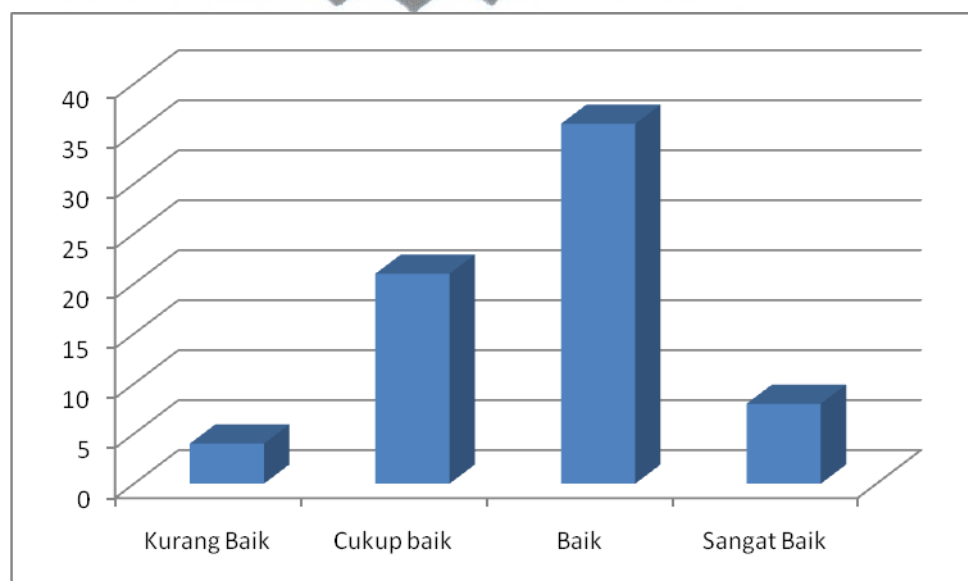
**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Motivasi berprestasi ( $X_3$ )**

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
22-24	Kurang Baik	2	2,90%
25-27	Cukup baik	8	11,59%
28-31	Baik	35	50,72%
32-35	Sangat Baik	24	34,78%
Total		69	100

Sumber: data penelitian diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil frekuensi pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi ( $X_3$ ) berada pada posisi cukup. Karena frekuensi terbanyak jawaban responden berada pada interval 28-31 yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada SMP Kota Salatiga baik dengan perolehan persentase sebesar 50,72%.

Hasil pencapaian pengkategorian data di atas, dapat dilihat pada *diagram* berikut:



Gambar 5. Diagram Motivasi Berprestasi

#### 4. Variabel Kemampuan Paedagogis Guru (Y)

Berdasarkan deskripsi data penelitian tentang kemampuan pedagogis guru dengan jumlah responden 69 orang, nilai rerata 50,33, simpangan baku 3,151, skor minimum 42, dan skor maksimum 58 yang dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas atau kategori yaitu kurang, cukup baik, baik, dan sangat baik sebagai berikut:

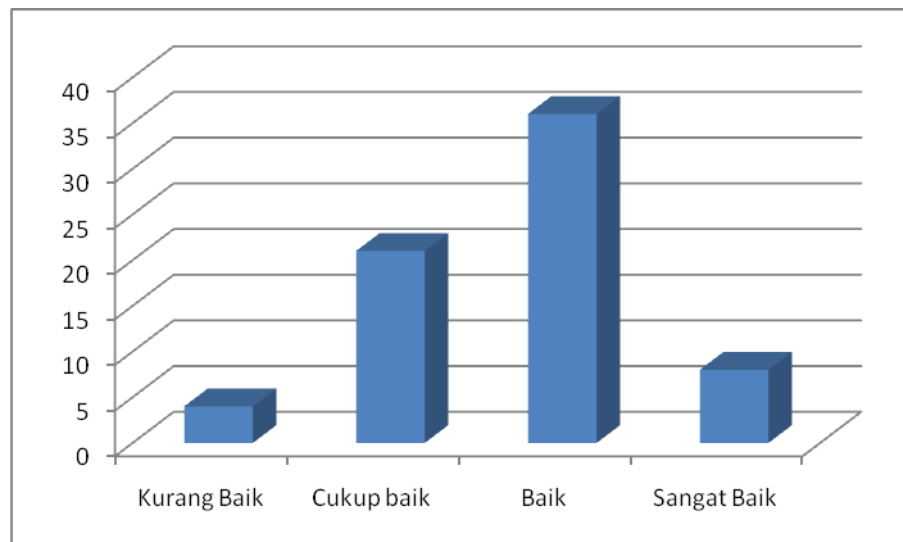
**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pedagogis Guru (Y)**

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
42-45	Kurang Baik	4	5,80%
46-49	Cukup baik	21	30,43%
50-53	Baik	36	52,17%
54-58	Sangat Baik	8	11,59%
<b>Total</b>		69	100

Sumber: data penelitian diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil frekuensi pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kemampuan pedagogis guru (Y) berada pada posisi cukup. Karena frekuensi terbanyak jawaban responden berada pada interval 50 – 53 yang menunjukkan bahwa kemampuan pedagogis guru pada SMP Kota Salatiga cukup baik dengan perolehan prosentase sebesar 52,17%.

Hasil pencapaian pengkategorian data di atas, dapat dilihat pada *diagram* berikut:



Gambar 6. Diagram Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*) diketahui bahwa nilai KS sebesar 0,767 dengan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar  $0,598 > 0,05$  maka dapat disimpulkan sebaran data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

Model	R <sup>2</sup>	N	Kriteria	Kesimpulan
Regresi	0,016	69	LM < 9,2	Data Linier

Sumber: data diolah 2012

Dari hasil uji linieritas yang telah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS pada tabel di atas, maka diketahui bahwa hasil nilai dari R<sup>2</sup> sebesar 0,016 sedangkan N dalam penelitian ini adalah 69. Maka

$LM = R^2 \times N$  ( $0,016 \times 69 = 1,104$ ). Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 9,2 ( $1,104 < 9,2$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini *standar error* (e) tidak mengalami gejala linieritas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), jika nilai tolerance  $< 0,01$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	0,855	1,169	Tidak ada masalah mutikolinieritas
X <sub>2</sub>	0,875	1,143	Tidak ada masalah mutikolinieritas
X <sub>3</sub>	0,902	1,109	Tidak ada masalah mutikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai *Varians Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

**Tabel 13. Hasil Uji Homoskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Persepsi Guru	-0,568	0,572	Data Homogen
Partisipasi MGMP	-0,574	0,568	
Motivasi berprestasi	0,661	0,511	

Dari hasil pengujian homoskedastisitas dengan menggunakan program statistik *SPSS for windows* menggunakan metode uji park diketahui bahwa tidak terdapat nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  atau nilai probabilitas ( $p$ ) tidak ada yang memiliki nilai  $< 0,05$  (signifikan), maka diidentifikasi data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti data homogen.

### **C. Hasil Uji Analisis Data**

#### **1. Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga dengan Menggunakan Korelasi *Product Moment***

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kemampuan paedagogis guru bahasa indonesia di SMP Kota Salatiga”. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 7. Yang menunjukkan hasil analisis pengujian bahwa: dilihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  :  $0,536 > 0,235$  menunjukan bahwa terdapat hubungan supervisi kepala sekolah dengan kemampuan pedagogis guru bahasa indonesia SMP Kota Salatiga.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga”. Hasil pengujian variabel



partisipasi guru dalam MGMP dan kemampuan pedagogis guru bahasa indonesia SMP Kota Salatiga menunjukkan hasil nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,587 > 0,235$  menunjukkan bahwa variabel terdapat hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga”. Hasil pengujian variabel motivasi berprestasi dan kemampuan pedagogis guru bahasa indonesia SMP Kota Salatiga menunjukkan hasil nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,426 > 0,235$  menunjukkan bahwa variabel terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga. Berikut ini disajikan hasil analisis korelasi *product moment*.

**Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Variabel**

		Y	Keterangan
Pearson Correlation	X <sub>1</sub>	0,536	Terdapat Hubungan Yang Signifikan
	X <sub>2</sub>	0,587	Terdapat Hubungan Yang Signifikan
	X <sub>3</sub>	0,426	Terdapat Hubungan Yang Signifikan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas (supervise kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP dan motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat (kemampuan pedagogis guru).

## 2. Hipotesis Keempat Menggunakan Uji Regresi Linier Berganda

### a. Persamaan regresi

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,807 + 0,394 X_1 + 0,350 X_2 + 0,272 X_3$$

(6,540)\*\*\* (6,261)\*\*\* (2,554)\*\*

Keterangan:

- $X_1$  = Supervisi Kepala Sekolah  
 $X_2$  = Partisipasi Guru dalam MGMP  
 $X_3$  = Motivasi Berprestasi  
 $Y$  = Kemampuan Paedagogis Guru

Interpretasi:

1. Konstanta = 15,807 berarti apabila variabel supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi tetap atau tidak terjadi kenaikan maka variabel kemampuan pedagogis guru sebesar 15,807.
2.  $X_1 = 0,394$  berarti apabila variabel supervisi kepala sekolah menurut persepsi guru mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel kemampuan paedagogis guru akan ikut mengalami kenaikan sebesar 0,394 dengan asumsi variabel partisipasi guru dalam MGMP dan motivasi berprestasi tetap.
3.  $X_2 = 0,350$  berarti apabila variabel partisipasi guru dalam MGMP mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel kemampuan

pedagogis guru akan ikut mengalami kenaikan sebesar 0,350 dengan asumsi variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi tetap.

4.  $X_3 = 0,272$  berarti apabila variabel motivasi berprestasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel kemampuan pedagogis guru akan ikut mengalami kenaikan sebesar 0,272 dengan asumsi variabel supervisi kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP tetap.

#### b. Uji F

##### 1. Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada hubungan variabel persepsi guru tentang supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam MGMP ( $X_2$ ), dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap kemampuan pedagogis guru ( $Y$ ).

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya ada hubungan variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam MGMP ( $X_2$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap kemampuan pedagogis guru ( $Y$ ).

##### 2. Nilai Uji F

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan *program SPSS* diperoleh nilai  $F_{hitung} = 24,356$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada kontribusi variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam MGMP ( $X_2$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap kemampuan pedagogis guru ( $Y$ ).

#### c. Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis data diperoleh nilai  $R = 0,727$  dan  $R^2 = 0,529$  berarti variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam MGMP ( $X_2$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel kemampuan pedagogis guru ( $Y$ ) sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### d. Sumbangan Prediktor

##### a. Sumbangan Efektif (SE%)

##### 1) Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )

$$\begin{aligned} SE(X_1)\% &= \beta_{x1} \times r_{yx1} \times 100\% \\ &= 0,336 \times 0,536 \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

##### 2) Partisipasi Guru dalam MGMP ( $X_2$ )

$$SE(X_2)\% = \beta_{x1} \times r_{yx1} \times 100\%$$

*commit to user*

$$= 0,425 \times 0,587 \times 100\%$$

$$= 24,9\%$$

### 3) Motivasi berprestasi ( $X_3$ )

$$SE (X_3)\% = \beta_{x1} \times r_{yx1} \times 100\%$$

$$= 0,235 \times 0,426 \times 100\%$$

$$= 10 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh supervisi Kepala Sekolah terhadap paedagogis guru bahasa indonesia adalah 18%, sumbangan efektif yang diberikan oleh partisipasi guru dalam MGMP adalah 24,94% dan sumbangan efektif yang diberikan oleh motivasi berprestasi adalah 10 % sehingga total sumbangan efektif adalah 52.9%

### b. Sumbangan Relatif (SR%)

#### 1) Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )

$$SR (X_1)\% = \frac{SE (X)}{R^2} \times 100$$

$$= \frac{18}{52,9} \times 100$$

$$= 34 \%$$

#### 2) Partisipasi Guru dalam MGMP ( $X_2$ )

$$SR (X_2)\% = \frac{SE (X)}{R^2} \times 100$$

$$= \frac{24,94}{52,9} \times 100$$

$$= 47,1\%$$

#### 3) Motivasi berprestasi ( $X_3$ )

$$\begin{aligned}
 SR (X_3)\% &= \frac{SE (X)}{R^2} \times 100 \\
 &= \frac{10}{52,9} \times 100 \\
 &= 18,9\%
 \end{aligned}$$

Besarnya sumbangan relatif untuk supervisi Kepala Sekolah 34 %, partisipasi guru dalam MGMP 47,1% dan motivasi berprestasi 18,9% sehingga total sumbangan relatif adalah 100%

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga**

Supervisi kepala sekolah adalah segala bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan kepada pengembangan kepemimpinan para guru dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru. Sehingga pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat mempengaruhi kemampuan pedagogis guru di sekolah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan variabel supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan pedagogis guru bahasa Indonesia Kota Salatiga. Dalam kepemimpinannya ada hubungan antara perilaku pemimpin yang dapat meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah. Dalam hal ini kemampuan supervisi Kepala Sekolah salah satunya adalah kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogis guru Bahasa Indonesia, yang pada akhirnya mampu meningkatkan



kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yang bermuara terhadap peningkatan pedagogis guru. “Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan, dan mewujudkan visi menjadi aksi ”(Mulyasa, 2007: 159).

## **2. Hubungan Partisipasi Guru dalam Kegiatan MGMP dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga**

Kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan, diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

## **3. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga**

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau semangat untuk bertindak atau bekerja sebaik mungkin, semangat untuk menghadapi tantangan, dan keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Dorongan itu dirasa sebagai kebutuhan, sehingga orang yang bersangkutan akan merasa puas apabila dapat menjawab tantangan, dapat menyelesaikan tugas yang cukup berat, dan dapat mencapai hasil melebihi target yang ditentukan sendiri. Orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan gemar bekerja berat, selalu berupaya mencapai hasil yang baik, dinamis, lebih mengutamakan prestasi dibanding prestise, persahabatan atau kekuasaan.

Hasil pengujian diketahui ada hubungan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pedagogis guru Bahasa Indonesia SMP Kota Salatiga. Hal ini membuktikan bahwa semakin kuat motivasi berprestasi akan meningkatkan kemampuan pedagogis guru. Menurut Mulyasa (2007: 143) “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Setiap manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat-saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut”. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Para tenaga kependidikan akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Kucan (2007) mengindikasikan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan mampu tercapai dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dan juga disiplin kerja yang baik pula. Para tenaga kependidikan akan



bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Seorang tenaga kependidikan (guru) akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorongnya/motivasi (Mulyasa, 2007: 144). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi guru akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang juga akan berdampak terhadap kinerja guru salah satunya didalamnya adalah kemampuan pedagogis guru bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga semakin menguatkan penelitian Muslikatun (2007) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) di SD Negeri Salatiga 12 Kecamatan Sidorejo Salatiga”. Hasil penelitian ini adalah (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terdiri dari beberapa faktor yaitu kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun silabus, proram semester, program tahunan dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Kompetensi pedagogik lainnya yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik. Guru harus mempunyai kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berisi tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu juga Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa. Penilaian tesebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

#### **4. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah, Partisipasi Guru dalam Kegiatan MGMP dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Paedagogis Guru Bahasa Indonesia Di SMP Kota Salatiga**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah profesi di dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, metode mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Tujuan penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) antara lain: memotivasi para guru meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi diri sebagai guru profesional, membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru bahasa Indonesia Kota Salatiga. Dalam hal ini, melalui forum MGMP, para guru dapat membicarakan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehari-

hari dalam pekerjaan pokok mereka. Proses tersebut terjadi melalui aktifitas saling membelajarkan, yaitu saling tukar pengalaman dan pikiran.

Atas dasar uraian diatas dapat ditunjukkan bahwa berbagai macam variabel bebas yang telah dikemukakan peneliti terdahulu telah mendukung hasil penelitian ini, dimana supervise kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan kemampuan paedagogis.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam MGMP ( $X_2$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel kemampuan paedagogis guru bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga ( $Y$ ) sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal yang membedakan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan supervise kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan kemampuan paedagogis dan penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh paling besar diberikan oleh variabel partisipasi guru dalam MGMP terhadap kemampuan pedagogis guru bahasa Indonesia SMP Kota Salatiga. Melalui kegiatan MGMP, sikap imajinatif, inisiatif dan kreativitas dikembangkan. Demikian juga hubungan kesejawatan yang didasari oleh nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan dikembangkan melalui tata kerja yang terencana. Makna yang dapat diungkapkan dari kegiatan MGMP adalah terjadinya perubahan penting dalam

praktik pembelajaran dan para guru lebih memahami tugas pokok mereka yaitu memperbaiki kualitas belajar siswa-siswanya. Kegiatan yang dilakukan melalui pertemuan MGMP menciptakan kondisi bagi keterlibatan, keterikatan dan tanggung jawab bersama di antara sesama guru. Suasana seperti ini memberikan pengalaman kehidupan paedagogis yang bermakna yang dapat menjadi pupuk bagi tumbuh kembangnya komitmen diantara para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kemampuan paedagogis guru bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,536 > 0,235$ .
2. Terdapat hubungan antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,587 > 0,235$ .
3. Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Salatiga hal ini ditunjukkan dari hasil nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} : 0,426 > 0,235$ .
4. Terdapat hubungan supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pedagogis guru Bahasa indonesia SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji F dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,529, artinya supervisi Kepala Sekolah, partisipasi guru dalam MGMP, dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap kemampuan pedagogis guru sebesar 52,9% sedangkan 47,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami bias atau masalah asumsi klasik (normalitas, lieritas,

multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) sehingga dapat dinyatakan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

## B. Implikasi

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu memahami guru, sehingga kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah serta karakteristik guru.
2. Jika partisipasi guru dalam MGMP mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia maka pihak sekolah mampu memotivasi guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP, dan guru memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan MGMP sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Jika Motivasi berprestasi sebagai daya penggerak di dalam diri seseorang guru yang diusahakan untuk menimbulkan dan menjamin kelangsungan kerjanya, maka dalam hal ini pimpinan sekolah mampu membangkitkan semangat kerja guru sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia.
4. Jika supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP dan Motivasi berprestasi dapat dilaksanakan secara berkesinambungan maka kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia dapat meningkat.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan beberapa saran, yaitu:

*commit to user*



1. Bagi pejabat Depdikbud Kota/Kabupaten harap lebih memperhatikan kesejahteraan guru, terutama pada masalah motivasi berprestasi kerja. Serta Bagi Dinas Pendidikan, harus memperhatikan faktor kedisiplin para guru melalui pengawasan dari kepala sekolah sehingga kinerja guru dapat terpantau.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan motivasi berprestasi kerja yaitu dengan memperhatikan kesejahteraan guru dengan memberikan insentif yang sesuai sehingga akan tercipta kinerja guru yang baik. Serta kepala sekolah harus memperhatikan kedisiplinan para guru dengan cara membuat peraturan yang mengikat dan juga memberikan sanksi tegas kepada guru-guru yang melanggar sehingga ketertiban di sekolah dapat tercapai.
3. Bagi guru diharapkan memberikan umpan balik dari segala kebijakan berkenaan tentang motivasi berprestasi, disiplin serta motivasi dengan selalu menumbuhkan dan mengembangkan sikap profesionalitas.
4. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk dapat lebih kreatif dalam melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan paedagogis guru Bahasa Indonesia